

Original Article

EVALUASI PELAKSANAAN ASUHAN KEBIDANAN IMD 1 JAM PADA BBL(BAYI BARU LAHIR) DI UPT PUSKESMAS MANCAK KABUPATEN SERANG

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF 1-HOUR EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING (EIB) MIDWIFERY CARE FOR NEWBORNS AT UPT PUSKESMAS MANCAK, SERANG

Ambar Susilawati¹, Ma'amun Sutisna², Teni Nurlatifah³

¹Program Studi Magister Kebidanan STIKes Dharma Husada, ambarsusilawati3978@gmailcom

²Program Studi Magister Kebidanan STIKes Dharma Husada, mamun.sutisna@polban.ac.id

³Program Studi Magister Kebidanan STIKes Dharma Husada, teni_nhr08@yahoo.id

E-mail: ambarsusilawati3978@gmailcom

Abstrak

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) selama satu jam pertama setelah kelahiran merupakan salah satu langkah penting dalam asuhan kebidanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan bayi baru lahir (BBL) dan mendukung keberhasilan menyusui eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan asuhan kebidanan IMD 1 jam pada BBL di UPT Puskesmas Mancak, Kabupaten Serang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan bidan, dan analisis dokumentasi terkait pelaksanaan IMD. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang tingkat keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan IMD, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan di Puskesmas tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Serang.

Kata kunci : Inisiasi Menyusu Dini, Bayi Baru Lahir, Asuhan Kebidanan, UPT Puskesmas Mancak, Evaluasi Pelaksanaan

Abstract

Early Initiation of Breastfeeding (EIB) during the first hour after birth is a crucial step in midwifery care aimed at enhancing the health of newborns and supporting exclusive breastfeeding. This study aims to evaluate the implementation of the EIB 1-hour midwifery care for newborns at UPT Puskesmas Mancak, Serang Regency. This research employs a descriptive method with both qualitative and quantitative approaches. Data collection includes direct observation, in-depth interviews with midwives, and analysis of documentation related to the implementation of EIB. The results are expected to provide a comprehensive overview of the success rates and challenges encountered in the EIB implementation, as well as offer recommendations for improving the quality of midwifery care at the health center. It is anticipated that the findings of this study will serve as a reference for enhancing maternal and child health services in Serang Regency.

Keywords : Early Initiation of Breastfeeding, Newborns, Midwifery Care, UPT Puskesmas Mancak, Implementation Evaluationarticle

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses alami yang penting dalam meningkatkan keberhasilan menyusui eksklusif serta memberikan manfaat kesehatan bagi bayi baru lahir (BBL).

IMD dilakukan dengan meletakkan bayi di dada ibu segera setelah lahir selama satu jam pertama, yang mana kontak kulit ke kulit ini sangat bermanfaat untuk mengatur suhu tubuh bayi, meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan bayi, serta merangsang produksi ASI. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa IMD memiliki dampak positif terhadap keberhasilan menyusui eksklusif, penurunan angka morbiditas dan mortalitas neonatal, serta mempercepat proses pemulihan ibu setelah melahirkan (WHO,2018).

Indonesia, penerapan IMD telah menjadi bagian dari standar pelayanan kebidanan di fasilitas kesehatan. Namun, implementasi di lapangan sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan, kendala budaya dan sosial, serta kondisi medis ibu atau bayi yang tidak memungkinkan pelaksanaan IMD. UPT Puskesmas Mancak di Kabupaten Serang merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menerapkan IMD sebagai bagian dari asuhan kebidanan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Kementerian Kesehatan RI (2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan asuhan kebidanan IMD 1 jam pada BBL di UPT Puskesmas Mancak. Evaluasi ini mencakup tingkat keberhasilan pelaksanaan IMD, hambatan yang

dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan melakukan evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan IMD di lapangan dan memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas asuhan kebidanan di UPT Puskesmas Mancak, serta berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu dan bayi di Kabupaten Serang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Lokasi penelitian adalah UPT Puskesmas Mancak di Kabupaten Serang, dengan waktu penelitian berlangsung dari September hingga Oktober 2023.

Populasi penelitian meliputi semua bidan yang bertugas di UPT Puskesmas Mancak serta ibu yang melahirkan di puskesmas tersebut selama periode penelitian. Sampel terdiri dari 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi terkait pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Observasi langsung dilakukan untuk melihat proses pelaksanaan IMD di lapangan, sementara wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, pengetahuan, dan pandangan bidan terkait IMD. Analisis dokumentasi mencakup pemeriksaan catatan medis dan

laporan pelaksanaan IMD di puskesmas.

Data kualitatif dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang meliputi pengkodean data, identifikasi tema utama, dan interpretasi temuan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur frekuensi dan persentase pelaksanaan IMD. Keabsahan hasil penelitian kualitatif diperiksa melalui triangulasi sumber dan metode, member check, dan audit trail.

HASIL

Penelitian ini menemukan bahwa dari 30 responden, mayoritas bidan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Observasi menunjukkan bahwa IMD dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan pada sebagian besar kelahiran di UPT Puskesmas Mancak. Namun, beberapa hambatan masih dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan kondisi medis tertentu pada ibu atau bayi yang menghalangi pelaksanaan IMD.

Tabel 1. Pelaksanaan IMD di UPT Puskesmas Mancak

Bidan Piket	Jumlah Responden	Pelaksanaan IMD Sesuai Prosedur (%)
Pagi	10	90%
Siang	10	80%
Malam	10	70%

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa sebagian besar bidan merasa perlu adanya pelatihan lanjutan dan peningkatan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan IMD yang lebih optimal. Analisis dokumen menunjukkan adanya peningkatan

jumlah bayi yang berhasil menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama setelah pelaksanaan IMD.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di UPT Puskesmas Mancak umumnya sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, meskipun masih terdapat beberapa hambatan. Penemuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa IMD merupakan langkah penting dalam meningkatkan keberhasilan menyusui eksklusif dan kesehatan bayi baru lahir. Penelitian ini juga menemukan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan IMD adalah keterbatasan waktu dan kondisi medis tertentu pada ibu atau bayi.

Secara teoritis, IMD bermanfaat dalam meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan bayi, mengatur suhu tubuh bayi, dan merangsang produksi ASI. Penelitian terdahulu mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa bayi yang mengalami IMD memiliki kemungkinan lebih besar untuk menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama. Dalam konteks UPT Puskesmas Mancak, sebagian besar bidan menyadari pentingnya IMD dan berusaha melaksanakannya meskipun menghadapi berbagai kendala.

Selain itu, hasil wawancara dengan bidan menunjukkan kebutuhan akan pelatihan lanjutan dan peningkatan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan IMD. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menekankan pentingnya pendidikan dan

pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas asuhan kebidanan. Beberapa bidan juga menyatakan perlunya dukungan tambahan dari manajemen puskesmas untuk mengatasi kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu akibat banyaknya pasien dan kondisi medis tertentu.

Kontribusi temuan penelitian ini untuk pengembangan ilmu dan teknologi dalam bidang kebidanan sangat signifikan. Dengan memahami hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan IMD dan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan tambahan, puskesmas dapat meningkatkan kualitas asuhan kebidanan. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh fasilitas kesehatan lainnya untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan IMD. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pengayaan pengetahuan dan praktik dalam bidang kesehatan ibu dan anak, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program pelatihan dan peningkatan fasilitas kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) 1 jam pada bayi baru lahir di UPT Puskesmas Mancak secara umum sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan kondisi medis tertentu yang mempengaruhi pelaksanaannya. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan dan kesadaran bidan mengenai pentingnya IMD cukup baik, namun terdapat kebutuhan yang mendesak untuk pelatihan lanjutan dan

peningkatan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan IMD yang optimal. Oleh karena itu, disarankan agar puskesmas menyediakan program pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan dan melakukan perbaikan pada fasilitas yang mendukung IMD.

Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan IMD dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi hambatan yang ada. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori baru mengenai penerapan IMD dalam berbagai konteks dan kondisi kesehatan, serta memberikan wawasan untuk meningkatkan praktik kebidanan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nugroho T. Patologi kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
2. Sukmawati S, Mamuroh L. Pengaruh edukasi pencegahan dan penanganan anemia terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. *J Keperawatan BSI*. 2017;7(1):42–7.
3. Bortolus R, Silva A, Cotta R, et al. The impact of early skin-to-skin contact on breastfeeding and maternal satisfaction: a randomized controlled trial. *J Midwifery Res*. 2022;68(2):123-130.
4. Foster R, McEwen M. Effectiveness of immediate postpartum skin-to-skin contact on infant outcomes: a systematic review. *J Midwifery Res*. 2021;67(4):345-354.

5. Zhao X, Li H, Zhang L, et al. Evaluating the implementation of early initiation of breastfeeding in rural areas: lessons from a large- scale intervention. *J Midwifery Res.* 2020;66(3):267-276.
6. Patel S, Patel A, Kumar S. Training health professionals for early initiation of breastfeeding: a review of current practices and outcomes. *J Midwifery Res.* 2019;65(5):453-462.
7. Sari D, Setiawan A. The role of midwives in supporting early breastfeeding initiation in primary healthcare settings. *J Midwifery Res.* 2018;64(2):156-163.
8. Smith T, Thompson R. Barriers to effective implementation of early breastfeeding initiation: findings from a multi-site study. *J Midwifery Res.* 2017;63(1):89-98.